

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD GUGUS IV KECAMATAN SUKAWATI

Ni Km. Ayu Susanti¹, I Wyn. Darsana², I Wyn. Rinda Suardika³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : susantekomank@yahoo.com¹. w_darsana@ymail.com².
suardikarinda@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2012/2013. Data yang dikumpulkan adalah nilai hasil belajar *post test* IPS dengan menggunakan tes pilihan ganda satu jawaban benar. Data dianalisis dengan uji t. Berdasarkan hasil uji diperoleh $t_{hitung}=2,59$, pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 58 diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,59 > t_{tabel}=2,00$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci : Model *mind mapping*, media gambar, hasil belajar IPS.

Abstract

This study aims to determine significant differences between the learning outcomes of students who take the IPS model of learning *mind mapping* assisted with media images of students who take conventional teaching fourth grade student Sukawati District Cluster IV. This study is a quasi-experimental study (*Quasy experiment*) with the design of the study is a non-Equivalent Control Group Design. The population in this study were all fourth grade students district Sukawati Cluster IV academic year 2012/2013. The data collected is worth learning outcomes IPS post test using multiple choice tests one right answer. Data were analyzed by t test. Based on the test results obtained $t = 2.59$, at a significance level of 5% with degrees of freedom (df) = 58 table = 2.00 is obtained. The results showed that there were significant differences in learning outcomes between students who take the IPS model of learning *mind mapping* assisted with media images of students who take conventional learning ($t = 2.59 > t \text{ table} = 2,00$). Thus, it can be concluded that the model of learning *mind mapping* aided drawing media significantly influence the results of social studies in fourth grade student group Sukawati District IV Academic Year 2012/2013.

Keywords: Models of *mind mapping*, media images, the results of social studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Dalam dunia pendidikan guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting. Sardiman (2001: 139) mengungkapkan bahwa “pendidikan adalah usaha pendidik untuk memimpin anak didik secara umum guna mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani”. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran (Tukiran, dkk, 2011: 1). Sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua siswa (Hamzah dan Nurdin, 2011: 3).

Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat yang semakin pesat menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam membelajarkan siswa tentang sesuatu yang harus mereka ketahui untuk masa depan mereka. Pembelajaran yang diperlukan tidak hanya mengulang kembali ide-ide, tetapi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi ide-ide siswa. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu berkreativitas dan siap menghadapi masalah-masalah masa depan. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari siswa setelah mengikuti pembelajaran, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya (Masnur, 2007: 194).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Fatma, 2010: 1). Berkaitan dengan hal tersebut, untuk tingkat Sekolah Dasar IPS mencakup tentang peristiwa, fakta, konsep, generalisasi ilmu-ilmu sosial dan

kaitannya, nilai dan sikap serta keterampilan intelektual dan kaitannya (Depdiknas, 2006). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007) dalam Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar adalah bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa (Sapriya, 2009: 8). Tujuan utama dari IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Trianto, 2007: 128).

Dengan demikian, IPS memiliki peranan yang sangat penting. Berdasarkan tujuan dari pendidikan IPS sehingga dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Agar pembelajaran IPS benar-benar mampu memberikan pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik, maka kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan.

Banyaknya pokok kajian IPS, dan ditambah lagi dengan pembelajarannya

yang masih konvensional yang bersifat verbalistik dan proses pembelajaran sangat terpusat pada guru, membuat pembelajaran IPS menjadi kurang menarik bagi siswa (Asyhar, 2012: 14). Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi, sehingga penerimaan informasi akan menjadi kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat. Walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan yang dilakukan oleh siswa, namun sebagian besar catatan yang dibuat hanya menyalin langsung seluruh informasi yang tersaji pada buku atau penjelasan lisan yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran yang berlangsung masih banyak yang semata berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa. Selain itu, hal tersebut juga berakibat siswa menjadi terhambat dan tidak berdaya menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif (Sugiarto, 2004: 14). Hal ini mengakibatkan hubungan antar informasi yang diperoleh menjadi sangat terbatas dan berujung pada minimnya pemahaman dan kreativitas siswa. Kejadiannya ini dirasakan di beberapa sekolah termasuk di Kecamatan Sukawati.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut. Seperti dengan menerapkan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran. Seperti menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar secara berkelompok dan berdiskusi untuk saling bertukar pendapat yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Namun hal tersebut dirasakan belum begitu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011: 22). Sedangkan Arikunto (2006) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dan perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Perubahan dari hasil belajar ini dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: (1) ranah kognitif atau

kemampuan berpikir, (2) ranah afektif atau sikap, dan (3) ranah psikomotor atau ketrampilan (Wahidmurni, dkk, 2010: 18). Hasil belajar IPS berkaitan dengan tujuan pendidikan IPS yang telah tercantum dalam kurikulum, yaitu berkaitan dengan potensi siswa dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Dalam penelitian ini difokuskan pada bidang kognitif siswa sebagai hasil dari proses belajar IPS, yang berupa skor pada skala interval.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa. Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis seperti kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental seperti guru, kurikulum, dan model pembelajaran. Semakin tinggi kualitas dari masing-masing faktor tersebut maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Demikian juga sebaliknya semakin rendah kualitas dari faktor-faktor tersebut maka semakin rendah pula hasil belajar siswa (Suryabrata, 2008: 55).

Dalam penelitian ini, difokuskan pada hasil belajar IPS siswa melalui kualitas salah satu faktor di atas yaitu faktor eksternal yang berupa penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai serta tingkat kemampuan siswa. Pemilihan model yang kurang tepat akan berakibat pada kurang suksesnya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Dari sekian banyaknya model pembelajaran yang ada saat ini, terdapat model pembelajaran yang paling sering diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Dimana dalam kegiatannya siswa diberikan kesempatan untuk

melakukan diskusi atau belajar dalam kelompok. Hal tersebut dianggap sebagai alternatif untuk memudahkan siswa dalam mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya serta melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan melalui kegiatan saling bertukar pendapat (Trianto, 2007: 41-42). Terdapat berbagai jenis atau tipe pembelajaran kooperatif, seperti STAD (*Student Team Achievement Divisions*), TGT (*Team Game Tournament*), JIGSAW (tim ahli), *Think Pair Share*, dan *Mind Mapping*.

Dari berbagai tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, salah satu model pembelajaran yang dikatakan sebagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran berbasis peta pikiran, yang berusaha mengoptimalkan kerja kedua belahan otak dengan menggunakan teknik pencatatan yang lebih kreatif dan menggabungkan berbagai ide/gagasan melalui sebuah topik yang diberikan oleh guru. Sugiarto (2004: 75) mengemukakan pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Sukawati.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa dan memperoleh pengetahuan baru sesuai pengalaman belajarnya. Dalam penerapannya siswa membentuk kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 2-3 orang dengan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan siswa saling bertukar pendapat untuk mengembangkan

kemampuannya secara optimal dan berlatih untuk menemukan alternatif jawaban dari suatu konsep atau permasalahan yang dikemukakan oleh guru (Riyanto, 2010: 275-276).

Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat penting. Penggunaan media pembelajaran dapat berfungsi untuk membantu menjelaskan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa. Media dalam pembelajaran juga berguna untuk mengatasi keragaman latar belakang siswa sehingga menimbulkan persepsi yang sama. Salah satu media yang telah banyak digunakan di sekolah-sekolah dan para guru dalam proses pembelajaran adalah media gambar. Dengan penggunaan media gambar akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Serta dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat tentang apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji keefektifan suatu teori/model dengan menerapkan (*treatment*) pada suatu kelompok subjek penelitian dengan menggunakan kelompok perbandingan yang biasa disebut dengan kelompok kontrol (Agung, 2010: 4).

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Gugus IV Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester II tahun ajaran 2012/2013.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan memanipulasi variabel bebas yaitu model pembelajaran *mind mapping* berbantuan

media gambar dan variabel terikat yaitu hasil belajar, yang tidak dapat dikontrol secara ketat sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment* (eksperimen semu). Desain eksperimen semu yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah populasi 270 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, namun yang dirandom adalah kelas, dengan cara undian. Untuk lebih meyakinkan bahwa sampel yang akan digunakan mempunyai kemampuan yang setara maka dilakukan uji kesetaraan kelas. Setelah populasi dinyatakan setara, maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengundian. Dari 7 kelas yang dinyatakan setara diundi untuk diambil 2 kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Dari hasil pengundian didapat 2 kelas yaitu kelas IV SD Negeri 1 Guwang dan kelas IV SD Negeri 2 Guwang. Dari 2 kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diadakan pengundian didapatkan kelas IV SD Negeri 1 Guwang sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel 30 orang siswa dan kelas IV SD Negeri 2 Guwang sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel 30 orang siswa.

Prosedur pelaksanaan eksperimen dilakukan untuk menentukan tindakan-tindakan yang mengarahkan peneliti menjalankan eksperimen. Tahap yang pertama yaitu melakukan observasi ke sekolah yang diteliti yaitu di SD Gugus IV kecamatan Sukawati untuk mengetahui keadaan guru dan siswa. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data hasil formatif IPS siswa sebelumnya untuk menyetarakan kelompok dan meyakinkan bahwa setiap siswa pada masing-masing kelas mempunyai kemampuan yang setara.

Tahap selanjutnya yaitu proses pemberian perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dalam

proses pemberian perlakuan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan (masing-masing pertemuan 2 x 35 menit). Kedua kelompok mendapatkan perlakuan pengajaran sesuai dengan isi dan waktu pelaksanaan pengajaran yang sama sesuai dengan jadwal pada masing-masing sekolah. Pengajaran dilakukan dengan rancangan yang berbeda pada masing-masing kelompok.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar IPS dalam ranah kognitif siswa adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Sebanyak 20 butir diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai *post-test*. Setiap soal disertai empat alternatif jawaban yang dipilih siswa (alternatif a, b, c, dan d). Setiap *item* akan diberikan skor 1 bila siswa menjawab dengan benar (jawaban disesuaikan dengan kunci jawaban) serta skor 0 untuk siswa yang menjawab salah.

Untuk uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas sebaran data dengan uji *Liliefors*, uji homogenitas varians menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Dalam proses analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil setelah *post test* diperoleh rata-rata nilai akhir hasil belajar IPS yaitu nilai kognitif (*post test*) siswa pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar adalah 75,53 dan standar deviasi 8,92. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar IPS pada kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional adalah 67,43 dan standar deviasi 14,23. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih dari siswa pada kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas data dilakukan pada dua kelompok data, meliputi data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data skor akhir hasil belajar IPS yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5%. Uji ini dilakukan untuk hasil belajar IPS dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan uji *Liliefors* pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,0103$ dan $L_{tabel} = 0,161$. Data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$ sedangkan apabila $L_0 > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,0103 < 0,161$), maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS pada kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

Begitu juga dengan uji *Liliefors* yang dilakukan pada kelas kontrol, diperoleh $L_0 = 0,1296$ dan $L_{tabel} = 0,161$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,1296 < 0,161$), maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS pada kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *F*, yang kemudian hasil uji F_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan harga *F* yang diperoleh dari tabel distribusi *F*

dengan derajat kebebasan ($dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$), pada taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data kelas sampel tidak homogen. Dari hasil perhitungan homogenitas diperoleh $F_{hitung} 0,63$ dan $F_{tabel} 1,84$. Jadi harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,63 < 1,84$) sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS pada kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah H_1 : "terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati".

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda mean (uji *t*) dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha)}$, dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{(1-\alpha)}$ dengan $t_{(1-\alpha)}$ di dapat dari tabel distribusi *t* pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Hasil perhitungan uji *t* ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	30	58	2,59	2,00	H_1 diterima
Kelas Kontrol	30				

Berdasarkan tabel 1, terlihat t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $2,59 > 2,00$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan H_0 yang berbunyi "tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati" ditolak, dan H_1 yang berbunyi "terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati" diterima.

Pembahasan

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5% untuk hasil belajar IPS pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,0103$ dan $L_{tabel} = 0,16$. Data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$ sedangkan apabila $L_0 > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,0103 < 0,161$), maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Dan hasil uji normalitas data pada kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,1296$ dan $L_{tabel} = 0,161$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,1296 < 0,161$), maka data hasil belajar IPS pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Setelah data hasil belajar IPS pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan uji F. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh $F_{hitung} 0,63$, pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$) diperoleh $F_{tabel} 1,84$. Karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,63 < 1,84$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *post test* IPS pada kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

Dengan dinyatakan kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Hasil uji statistik dengan uji t diperoleh $t_{hitung} 2,59$, pada taraf signifikansi (α) 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ diperoleh $t_{tabel} 2,00$. Dari hasil perhitungan terlihat t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($2,59 > 2,00$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi "tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati" ditolak, dan H_1 yang berbunyi "terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati" diterima. Dengan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2013/2014.

Dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen lebih dari nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol ($\bar{X}_1 = 75,53 > \bar{X}_2 = 67,43$), maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat mengoptimalkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

Perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dapat

disebabkan karena model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar mempunyai kelebihan yaitu dapat: membantu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai materi yang diajarkan, memancing siswa untuk menyampaikan pendapatnya, mengarahkan siswa bekerjasama dengan teman lainnya, memudahkan siswa dalam mengaitkan informasi yang didapatkan dengan informasi yang dimilikinya melalui bantuan media gambar berupa foto, melatih siswa untuk lebih kreatif, dan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami konsep yang diberikan.

Secara teoritis, model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar pada umumnya dapat dipahami sebagai model pembelajaran berbasis peta pikiran yang dapat membantu siswa belajar secara lebih terkonsep melalui cabang-cabang pikiran dari suatu topik dengan bantuan media gambar yang berupa foto. Dan dalam penerapannya siswa membentuk kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan siswa saling bertukar pendapat untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal dan berlatih untuk menemukan alternatif jawaban dari suatu konsep atau permasalahan yang dikemukakan oleh guru.

Ciri-ciri dari model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar yaitu: (1) adanya penyajian informasi, (2) penyajian permasalahan (yang akan ditanggapi oleh siswa) dengan bantuan media gambar berupa foto yang berkaitan dengan materi yang dibahas, (3) pembentukan kelompok (yang beranggotakan 2-3 orang siswa), (4) diskusi (siswa melakukan diskusi mengenai topik/permasalahan melalui LKS yang telah disiapkan guru), (5) presentasi hasil diskusi kelompok, (6) membuat kesimpulan (Tukiran, dkk, 2011: 105). Dengan adanya penyajian informasi dan permasalahan yang dibantu dengan penggunaan media gambar berupa foto, dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran ini, siswa juga belajar untuk berdiskusi dengan kelompoknya, saling bertukar pendapat

untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas yang nantinya digunakan sebagai bahan untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Kekuatan model pembelajaran *mind mapping* terletak pada penyajian permasalahan melalui suatu topik yang nantinya dapat memancing siswa untuk mengeluarkan informasi yang dimilikinya, yang ada dalam otaknya, secara satu demi satu, dan menghubungkannya sehingga menghasilkan konsep yang dapat dipahami. Sehingga dalam pembelajaran terjadi penghubungan antar satu informasi dengan informasi yang lain. Serta dengan bantuan media gambar berupa foto, siswa menjadi lebih mudah untuk mengingat tentang apa yang telah dipelajarinya.

Dengan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran untuk menyampaikan pendapatnya atau ide-idenya melalui LKS untuk mencatat hasil *mind map* (peta pikiran) yang dimiliki serta dibantu dengan penggunaan media gambar yang berupa foto, siswa menjadi lebih aktif dan mudah dalam menyampaikan kembali apa yang telah dipelajarinya serta informasi yang diperoleh siswa juga tidak hanya terbatas apa yang ada pada buku dan yang disampaikan oleh guru. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sugiarto (2004: 75) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudy Guspriyanto dengan hasil terdapat pengaruh minat belajar dan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa

yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} yaitu $2,59 > 2,00$ dan didukung oleh perbedaan skor rata – rata yang diperoleh antara siswa yang mendapat perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar yaitu 75,53 dan siswa dengan pembelajaran konvensional yaitu 67,43 oleh karena itu hipotesis alternatif (H_1) diterima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013.

Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sukawati. Untuk itu, disarankan kepada para guru khususnya di sekolah dasar agar dapat mengaplikasikan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dalam mengembangkan pembelajaran IPS agar menjadi lebih bermakna dan hasil belajar meningkat. Dan bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk menyusun program binaan belajar bagi para siswa agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra H. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2007.*Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)Untuk Satuan Pendidikan Dasar*.Jakarta:Depdiknas.
- Fatma, M. 2010. *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar IPS terpadu Pada Siswa Kelas VII A SMP Walisongo Gempol di Pasuruan*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Guspriyanto. 2011. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Tersedia pada <http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/1009> (diakses tanggal 21 Maret 2013).
- Hamzah B, Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmuddin, 2009. "Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)". Tersedia pada <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/>

(diakses tanggal 22 September 2012).

- Masnur, M. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik & Kreatif*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tukiran, Taniredja, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.